

**STUDI TENTANG MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SD NEGERI 38 KURANJI KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Sarjana Pendidikan (S1) pada Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Padang**



Oleh :

**NOVI HENDRA GUNA SAPUTRA
NIM 94877**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Studi Tentang Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 38 Kuranji Kota Padang

OLEH : NOVI HENDRA GUNA SAPUTRA / 2011

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di SD Negeri 38 Kuranji Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V yang berjumlah 72 orang di SD Negeri 38 Kuranji Kota Padang. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Proporsional Random Sampling*, yaitu dengan pengambilan sample sebanyak 70% dari jumlah populasi sehingga didapatkan jumlah sample sebanyak 33 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang menggunakan angket kepada sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini. Sesuai dengan jenis data, maka sumber data diperoleh dari siswa SD Negeri 38 Kuranji. Data yang diperoleh di analisis menggunakan statistik deskriptif persentase dengan rumus : $P = f/n \times 100\%$.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 38 Kuranji Kota Padang dari sub variabel motivasi intrinsik dapat dikatakan **Baik** dengan jumlah persentase 77,90%. Dan dilihat dari sub variabel motivasi ekstrinsik dapat dikatakan **Baik** dengan jumlah persentase 77,31%. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 38 Kuranji Kota Padang sudah terlaksana dengan baik.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**STUDI TENTANG MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SD NEGERI 38 KURANJI KOTA PADANG**

Nama : Novi Hendra Guna Saputra

Bp / Nim : 09 / 94877

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

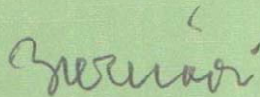
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

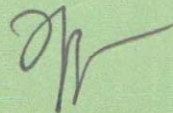


Drs. Willadi Rasyid, M. Pd
NIP 19591121 198602 1 006



Drs. Edwarsyah, M. Kes
NIP 19591231 198803 1 019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Hendri Neldi, M. Kes AIFO
NIP 19620520 198703 1 002

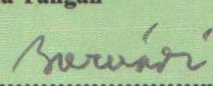
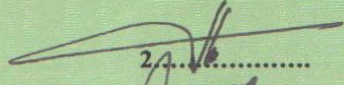
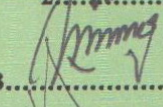
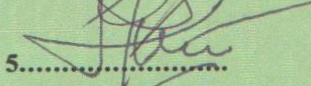
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

STUDI TENTANG MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD NEGERI 38 KURANJI KOTA PADANG

Nama : Novi Hendra Guna Saputra
Bp / Nim : 09 / 94877
Program : Starata I (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011
Disetujui oleh :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Willadi Rasyid, M. Pd	1..... 
Sekretaris	: Drs. Edwarsyah, M. Kes	2..... 
Anggota	: 1. Dr. Khairuddin, M.Kes	3..... 
	2. Drs. H. Zulman, M.Pd	4..... 
	3. Drs. Jonni, M.Pd	5..... 

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Segala puji hanyalah milik ALLAH SWT serta rasa syukur penulis panjatkan atas rahmat dan karunia-NYA yang telah memberikan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Tentang Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 38 Kuranji Kota Padang”. Shalawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai Murabbi Agung dan teladan bagi kita semua. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari hasil skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan, penyusunan materi maupun pembahasannya, mengingat segala keterbatasan yang ada pada Penulis. Oleh karena itu, Penulis dengan lapang hati akan menerima semua kritik dan saran yang bersifat membangun, agar dikemudian hari penulis dapat membuat tulisan yang lebih baik.

Keberhasilan yang penulis raih tidak terlepas dari dukungan dan peran orang tua yang telah memberikan bimbingan dan Do'a. Untuk Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibunda tercinta Yusasnar, semoga apa yang Penulis raih selama ini menjadi sebuah kebanggaan untuk Ibu dan akhirnya gelar ini penulis persembahkan untukmu Ibu tersayang.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu melalui tulisan ini penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Syahrial Baktiar, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di FIK UNP.
2. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes AIFO, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

3. Bapak Drs. Willadi Rasyid, M.Pd, sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berarti sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Drs. Edwarsyah, M.Kes, sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berarti sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Dr. Khairuddin, M.Kes, Bapak Drs. Jonni, M.Pd dan Bapak Drs. H. Zulman, M.Pd, sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan arahan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibuk Dosen serta staf administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
7. Ibuk Kepala Sekolah Dasar Negeri 38 Kuranji Kota Padang.
8. Kakak dan Adikku tersayang, Rini Susanti, S.Pd, David Andrizal, S.Pd, Bobby Nurzal dan Nila Karmila, yang selalu memberikan Do'a dan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya penulis mendo'akan semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dapat menjadi amal shaleh oleh ALLAH SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Motivasi Belajar	8
B. Kerangka Konseptual	22
C. Pertanyaan Penelitian	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	24
C. Definisi Operasional Variabel	26
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengambilan Data	27
F. Alat Pengumpul Data	28
G. Instrumen	29
H. Teknik Analisa Data	34

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	36
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan	41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	46
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA	48
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	49
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi	25
Tabel 2. Sampel	26
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Penelitian	31
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Intrinsik	35
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ekstrinsik	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Grafik Motivasi Belajar Intrinsik	36
Gambar 2. Grafik Motivasi Belajar Ekstrinsik	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Zalfendi (2010:179)

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu di arahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar. Zalfendi (2010:179)

Untuk membentuk manusia Indonesia yang berkualitas salah satunya dapat diwujudkan melalui pembinaan generasi muda yaitu dengan kegiatan olahraga. Dalam Undang-Undang RI No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan dijelaskan bahwa :

“Keolahragaan nasional bertujuan memelihara, meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak manusia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta meningkatkan harkat, martabat dan kehormatan bangsa”.

Berdasarkan kutipan diatas jelaslah tujuan keolahragaan nasional salah satunya untuk mendapatkan kesehatan dan kebugaran, untuk itu pembangunan keolahragaan perlu dikembangkan dan ditingkatkan diseluruh tanah air terutama di sekolah yang nantinya dapat menunjang proses belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportifitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Menurut Suparman (1995:7) mengemukakan: “Bidang studi pendidikan jasmani adalah suatu bagian pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktifitas jasmani, pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan perkembangan jasmani baik mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang”.

Dari pendapat di atas dapat diartikan secara rinci bahwa pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong serta meningkatkan kesegaran jasmani, pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental, keterampilan motorik, motivasi, pengetahuan dan penalaran serta kebiasaan pola hidup

sehat yang bermuara untuk peningkatan kesegaran jasmani dan untuk pertumbuhan perkembangan fisik siswa secara normal dan wajar.

Motivasi belajar yang baik diberikan oleh guru secara profesional dapat meningkatkan kemauan peserta didik untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan adanya motivasi dalam diri siswa dan adanya dorongan dari guru, mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) di SD Negeri 38 Kuranji Kota Padang akan dapat terlaksana dengan baik. Akan tetapi, banyak siswa yang kurang motivasi belajarnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa selain diri siswa, guru juga mempunyai pengaruh kuat terhadap keberhasilan siswa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa, termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Semua ini tidak lepas dari guru menampilkan kemampuannya dalam mengajar.

Dampak yang akan terjadi apabila motivasi belajar siswa rendah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) adalah : siswa menjadi malas untuk berolahraga. Sedangkan pentingnya motivasi belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) bagi siswa adalah: kemauan untuk berolahraga lebih

meningkat, pembentukan gerakan akan bisa lebih sempurna bila siswa belajar terus menerus, dan siswa tidak akan malas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi peneliti lakukan di SD Negeri 38 Kuranji Kota Padang, ternyata siswa yang ada pada Sekolah Dasar (SD) tersebut hasil belajarnya rendah dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes). Hal ini terlihat dari hasil belajar kelas IV dan V yang berjumlah 47 orang pada Tahun pelajaran 2010/2011 (Semester II), untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

Nilai 6	=	25 orang	(53 %)
Nilai 7	=	9 orang	(19 %)
Nilai 8	=	8 orang	(17 %)
Nilai 9	=	5 orang	(11 %)

Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) siswa di SD Negeri 38 Kuranji Kota Padang ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, kurangnya metode pengajaran dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Oleh karena itu rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran Penjasorkes, maka peneliti memandang perlu dilakukan suatu penelitian hasil belajar untuk meraih keberhasilan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) di SD Negeri 38 Kuranji Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana dapat mempengaruhi hasil belajar
2. Metode pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar
3. Motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan bahwa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sangat luas, mengingat berbagai keterbatasan peneliti baik segi kemampuan akademik, tenaga, biaya, dan waktu. Maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu, motivasi belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) di SD Negeri 38 Kuranji Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) di SD Negeri 38 Kuranji Kota Padang.
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) di SD Negeri 38 Kuranji Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) di SD Negeri 38 Kuranji Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka peneliti ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru penjas untuk meningkatkan kualitas mengajar di SD N 38 Kuranji Kota Padang.
3. Bagi mahasiswa, sebagai bahan bacaan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Motivasi

Berbicara motivasi tidak lepas dari kata motif. Motif artinya dorongan atau kehendak jadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan perkataan lain bertingkah laku, karena tingkah laku itu dilatar belakangi oleh adanya motif maka disebut tingkah laku bermotivasi. “motif yaitu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan” Tohar (2004:35). Menurut Herman (2000:12) “motif adalah suatu ransangan dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku”.

Jadi motif merupakan suatu kondisi internal, motivasi diartikan sebagai motif yang sudah ada dalam diri seseorang jauh sebelum orang tersebut melakukan suatu perbuatan. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motif adalah daya penggerak seseorang di dalam melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Dalam psikologi motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku untuk melakukan kegiatan Tohar (2004:35). Sedangkan menurut Sardiman (2011:40) berpendapat seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk

belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang dipelajari dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

Menurut Mc.Donald dalam Sadirman (2011:73) motivasi adalah “Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini terdapat tiga elemen penting yaitu:

“(a) bahwa motivasi itu mengamati terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia;(b) motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling* dan efeksi seseorang;(c) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan”.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Sehubungan dengan hal di atas dapat dijelaskan bahwa kemauan siswa untuk belajar tersebut harus dapat menunjukkan bahwa siswa yang bersangkutan harus mempunyai motivasi untuk belajar, jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar maka hasil yang diinginkan sulit tercapai. Dari kenyataan di atas dapat kita perjelaskan lagi bahwa motivasi merupakan tindakan bertujuan untuk mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih maju untuk mencapai kesehatan dan kesegaran jasmani, semuanya itu harus didorong.

Motivasi dalam belajar-mengajar sangat diperlukan yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terdapat di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sardiman (2011:89)

Menurut Setyobroto (1986:65) “bahwa terdapat tiga motif utama dalam motivasi intrinsik, yaitu (1) motif aktualisasi diri; (2) motif berprestasi; dan (3) motif kebanggaan”.

Seseorang anak yang mempunyai motivasi intrinsik akan mengikuti proses pembelajaran dengan tekun karena menemukan kepuasan dalam dirinya, dan bukan disebabkan oleh situasi buatan (dorongan dari luar) seperti pemberian hadiah, pujian, dan penghargaan lainnya. Anak didik yang melakukan motivasi ini untuk kemauan dan minat, keinginan untuk mengembangkan keterampilan, keinginan untuk sehat dan bugar, motivasi berprestasi, keinginan untuk memuaskan diri, ingin memperoleh nilai tinggi, sebagai tantangan, keinginan menjadi atlet dan mata pelajaran wajib.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Jadi yang penting bukan karena

belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Sardiman (2011:90)

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dorongan dari diri seseorang untuk berbuat atau bertindak untuk melakukan sesuatu karena adanya dorongan dari luar, misalnya bentuk-bentuk permainan olahraga yang diberikan guru bervariasi sehingga menimbulkan semangat belajar siswa dan sarana dan prasarana yang cukup untuk bermain serta adanya program yang dibuat dengan sebaik-baiknya. Anak didik yang melakukan motivasi ini untuk motif mendapatkan materi, motif mendapatkan nilai, dorongan dari guru, keinginan dan dorongan dari teman, keinginan dan dorongan dari orang tua, mendapatkan penghargaan dan pujian dan karena beasiswa.

2. Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan ini juga ditunjukkan dalam berbagai bentuk. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surya (1985:3) “bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan ”.

Proses belajar itu terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri siswa, agar proses belajar tersebut mengarah pada tercapainya tujuan dalam kurikulum maka guru harus merencanakan dengan seksama dan sistematis berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkahlaku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan. Aktifitas guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal disebut dengan kegiatan pembelajaran.

Sardiman (2011:21) “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar berarti suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar, perlu dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar. Dalam hal ini ada beberapa prinsip yang penting untuk diketahui, antara lain:

1. Belajar pada hakikatnya terdapat potensi manusiawi dan kelakuan.
2. Belajar memerlukan proses dan penahanan serta kematangan diri para siswa.
3. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam atau dasar kebutuhan atau kesadaran atau *intrinsic motivation*, lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan.
4. Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan pembiasaan.

5. Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
6. Belajar dapat melakukan tiga cara yaitu: (1) diajar langsung, (2) control, kontak, penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar bicara, sopan santun, dan lain-lain).
7. Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berfikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
8. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemauan belajar yang bersangkutan.
9. Bahan pelajaran yang bermakna atau berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, dari pada bahan yang kurang bermakna.
10. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
11. Belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri. Sardiman (2011:24)

3. Motivasi Belajar

Sementara untuk pengertian motivasi belajar, Winkel (1987:73), mengemukakan bahwa “motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai”.

Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Prayitno (1980:8) mengatakan bahwa “motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang mengerakan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai usaha yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar”.

Suatu kenyataan yang perlu disadari oleh guru-guru adalah bahwa siswa yang dihadapi dikelas tidak sama dengan yang lainnya. Siswa mempunyai perbedaan dalam banyak hal seperti : berbeda kemampuan berfikirnya, baik bakat dan minat. Siswa yang lambat dalam belajar sering mengalami kesulitan sebab setiap akhir kegiatan belajar siswa belum mampu untuk menguasai seluruh materi, akan tetapi guru telah melanjutkan pada materi yang berikutnya. Akibatnya timbul pada siswa adalah tidak ada perhatian dan minat terhadap pelajaran, sehingga siswa tersebut lebih sering membolos, datang terlambat, lambat dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Sardiman (2011:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

“1) Ketekunan dalam belajar (kehadiran disekolah, mengikuti proses belajar mengajar di kelas); 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (sikap terhadap kesulitan, usaha mengatasi kesulitan); 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam mengajar (kebiasaan belajar mengajar); 4) Berprestasi dalam belajar (keinginan untuk berprestasi, kualifikasi hasil); 5) Mandiri dalam belajar (menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah, menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran)”.

Untuk lebih mengoptimalkan dalam memotivasi siswa, dapat dilakukan beberapa pendekatan seperti yang dikemukakan oleh Singer dalam Setyobroto (1986:1) menyatakan “motivasi sebagai pendorong seseorang untuk mencapai tujuan dan selalu berusaha melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang terdiri dari sub variabel intrinsik dan sub variabel ekstrinsik.

4. Pembelajaran Penjasorkes

Pendidikan jasmani yang didasarkan pada pandangan holistik ini dikemukakan, pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak, dan karya diberi bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun demikian, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Pada kenyataan, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportifitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara fisik dan psikis yang seimbang. Zalfendi (2010:177)

a. Kurikulum Penjasorkes

Kurikulum merupakan suatu pedoman utama bagi seorang guru dalam menjalankan tugas dan juga merupakan alat yang vital untuk mewujudkan cita-cita bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Jadi kurikulum adalah suatu alat yang berharga dan penting di dunia pendidikan.

Di pandang dari segi bahasa, arti kurikulum dapat diartikan sebagai suatu jarak yang akan di tempuh, dan semacam kereta pada zaman dahulu yakni suatu alat yang membawa seseorang dari start sampai finish.

Sedangkan pengertian kurikulum di dunia adalah : 1) semua usaha sekolah untuk mempengaruhi anak untuk belajar, baik didalam ruangan

maupun di luar ruangan dan juga meliputi kegiatan ekstrakurikuler, 2) sebagai sejumlah pengalaman secara potensial yang dapat diberikan kepada anak atau peserta didik agar mereka dapat berfikir dan berbuat sesuai dengan masyarakatnya, 3) sejumlah mata-mata pelajaran yang harus diambil atau diikuti siswa untuk dapat menamatkan pendidikan pada lembaga pendidikan tertentu, 4) semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu, usaha-usaha untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dapat berlangsung di dalam kelas, baik yang dirancang secara tertulis maupun tidak asalkan bertujuan untuk membentuk lulusan yang berkualitas. Nasution (2005: 6)

Ke empat pengertian kurikulum di atas penulis menyimpulkan bahwa arti kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang di berikan pada siswa selama mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu yang telah dirancang dan direncanakan secara sistematis serta mengalami perubahan sesuai dengan tuntunan zaman.

Sehubungan arti Kurikulum di atas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah merupakan suatu penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dapat diartikan, berupa pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa pada proses belajar mengajar ke dalam muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disetiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dituangkan kedalam kompetensi yang harus dikuasai siswa sesuai dengan beban

belajar yang tercantum dalam kurikulum. Kompetensi terdiri atas Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dan dikembangkan berdasarkan kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum dan jenjang pendidikan dasar dan menengah (BNSP, 2006: 7).

b. Materi Pembelajaran Penjasorkes

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Zalfendi (2010:181)

1. Permainan dan Olahraga

Di dalam KTSP aspek-aspek yang harus diajarkan adalah yang berhubungan dengan permainan dan olahraga yang meliputi : olahraga tradisional, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola voli, bola basket, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, bela diri

2. Aktivitas Pengembangan

Yang berhubungan dengan aktivitas pengembangan adalah : mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani dan bentuk postur tubuh.

3. Aktivitas Senam

Yang terdiri dari : ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat dan senam lantai

4. Aktivitas Ritmik

Aktivitas ritmik ini meliputi : gerak bebas, senam pagi, SKJ dan senam aerobik.

5. Aktivitas Air / Aquatik

Yang meliputi : permainan di air, keselamatan di air, ketangkasan bergerak di air, renang.

6. Pendidikan Luar Kelas

Pendidikan luar kelas antara lain adalah : Pengenalan lingkungan, berkemah, dan aktifitas lainnya.

7. Kesehatan

Kesehatan meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-sehari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran Penjasorkes adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak, dan karya diberi bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Terdiri dari aspek : permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan.

B. Kerangka Konseptual

Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya hasil belajar seseorang. Anak didik yang menyenangi mata pelajaran tertentu sehingga dengan senang hati pula mempelajari mata pelajaran tersebut. Selain memiliki buku, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi tersebut yang dibaca. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat. Ujian pun dapat dilewati secara lancar dengan hasil belajar yang gemilang.

Peranan motivasi bagi siswa dalam belajar sangat penting, maka guru diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa-siswinya. Agar siswa dapat mencapai pembelajaran Penjasorkes yang maksimal, maka siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar. Motivasi tersebut dapat didorong dengan motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri) karena kemauan, keinginan serta minat dan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar diri) dapat didorong oleh orang tua, guru, serta lingkungan.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dan agar lebih terarahnya penelitian ini, serta sesuai dengan latar belakang masalah yang dikemukakan maka muncul pertanyaan penelitian yang akan diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah motivasi Intrinsik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 38 Kuranji Kota padang?
2. Bagaimanakah motivasi Ekstrinsik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 38 Kuranji Kota padang?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan untuk melihat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 38 Kuranji Kota Padang, dapat disimpulkan, yaitu :

1. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 38 Kuranji Kota Padang dengan Variabel Intrinsik, yaitu: Maka dapat diartikan bahwa jumlah keseluruhan yang diambil dari Skor Capaian Responden (SCR) motivasi belajar siswa dengan variabel motivasi intrinsik yang dimiliki oleh siswa SD Negeri 38 Kuranji dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah termasuk kategori “**Baik**” yaitu, dengan jumlah persentase 77,90 %.
2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 38 Kuranji Kota Padang dengan Variabel Ekstrinsik, yaitu: Maka dapat diartikan bahwa jumlah keseluruhan yang diambil dari Skor Capaian Responden (SCR) motivasi belajar siswa dengan variabel motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh siswa SD Negeri 38 Kuranji dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah termasuk kategori “**Baik**” yaitu, dengan jumlah persentase 77,31 %.

B. Saran

1. Diharapkan kepada orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi anak dalam proses pembelajaran agar dapat memberikan bimbingan serta tuntunan yang dapat memberikan motivasi positif bagi anak dalam pencapaian hasil belajar anak.
2. Diharapkan bagi guru dalam proses belajar mengajar di sekolah juga harus dapat membimbing dan meningkatkan motivasi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Bagi siswa diharapkan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran Penjasorkes baik dari dalam diri (intrinsik), maupun dorongan dari luar diri (ekstrinsik).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (1991) *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badan Nasional Standar Pendidikan (2006). *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : BNSP Depdiknas
- Herman, Subardjah (2000). *Psikologi Olahraga*. Depdiknas
- Mardalis (1987). *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Margono, S (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka cipta
- Nasution, Noehi (2005). *Azas-Azas kurikulum*. Jakarta : Rusda Karya
- Prayitno, Elida (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikti
- Ridwan (2005). *Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Mudah*. Alfabeta : Bandung
- Sardiman A.M (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Setyobroto, Sudibyo (1986). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Intermedia
- Sudjana (1992). *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito
- Suparman (1995). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung : Angkasa
- Surya, Mohammad (1985). *Psikologi Belajar*. IKIP Semarang
- Suwirman (2009). *Bahan Ajar Dasar-Dasar Penelitian*. Padang : FIK UNP
- Syaifuddin, Azwar. (2000). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran
- Tohar (2004). *Teori belajar Pembelajaran*. Semarang : PKLO FIK Unnes
- Undang-Undang RI No. 3 Tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan*. Jakarta : Depdiknas
- Winkel (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramedia
- Zalfendi (2010). *Analisis Kurikulum dalam Pembelajaran Penjasorkes*. Padang : FIK UNP